



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 5342-5353

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kontribusi PDRB, Jumlah Penduduk, dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lembata

Stefanus Hubertus Gusti Ma

Universitas Flores

Email: ephentino@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh serta variabel yang dominan dari variabel independen yaitu variabel PDRB, Penduduk, dan Inflasi, sedangkan variabel yang dipengaruhi merupakan variabel dependen yaitu variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lembata, dan studi kasus pada waktu tahun 2016-2020. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu teknik pengolahan data dimana data-data yang berbentuk angka diklasifikasikan, dibandingkan dan dihitung dengan rumus-rumus yang relevan. Pengumpulan data yang berkaitan dengan PDRB, Penduduk, dan Inflasi serta Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lembata diperoleh dari BPS Kabupaten Lembata. Adapun teknik yang digunakan untuk mengetahui variabel terikat dipengaruhi variabel bebas yaitu analisis regresi berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui hasil hipotesis secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan uji t digunakan pengujian secara parsial Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sedangkan jumlah penduduk dan inflasi tidak berpengaruh signifikan Kabupaten Lembata. Secara parsial PDRB berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Karena PDRB menggambarkan sembilan sektor hasil perekonomian semakin meningkat perekonomian semakin meningkat perolehan pendapatan asli daerah didalam kabupaten Kota Lembata. Sedangkan penduduk merupakan penggerak perekonomian dan Inflasi mempunyai nilai yang tidak signifikan atau hanya mempunyai pengaruh rendah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena Inflasi merupakan dampak pergerakan ekonomi secara positif ataupun negatif. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di pengaruhi adanya unsur PAD yaitu pajak, retribusi, hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, dan lain – lain pendapatan asli daerah yang sah.

Kata Kunci: *PDRB, Penduduk, Inflasi, Pendapatan Asli Daerah (PAD).*

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence and dominant variables of the independent variables, namely the variables of PDRB, Population, and Inflation, while the variables that are influenced are the dependent variables, namely the variable of Regional Original Income (PAD) of Lembata Regency, and case studies in the period 2016-2020. The research method uses a quantitative approach, namely a data processing technique where data in the form of numbers are classified, compared and calculated with relevant formulas. Data collection related to PDRB, Population, and Inflation as well as Regional Original Income of Lembata Regency was obtained from BPS Lembata Regency. The technique used to determine the dependent variable influenced by the independent variable is multiple regression analysis. The F test is used to determine the results of the hypothesis simultaneously between the independent variables and the dependent variable. While the t test is used for partial testing. The results of the study can be concluded that simultaneously the PDRB variable has a significant effect on Regional Original Income (PAD) while the population and inflation do not have a significant effect on Lembata Regency. Partially, PDRB has a significant effect on Regional Original Income (PAD) Because PDRB describes nine sectors of economic results, the economy is increasing, the acquisition of regional original income in Lembata City Regency is increasing. While the population is the driver of the economy and inflation has an insignificant value or only has a low effect on Regional Original Income (PAD) because inflation is the impact of positive or negative economic movements. The dominant variable that influences the increase in regional original income is the PDRB variable because it has the largest coefficient of determination value than the value of the population and inflation variables. The increase in Regional Original Income (PAD) is influenced by the presence of PAD elements, namely taxes, levies, separated regional management results, and other legitimate regional original income.

Keywords: PDRB, Population, Inflation, Regional Original Income (PAD)

PENDAHULUAN

Sistem pemerintahan Republik Indonesia menganut asas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang dilaksanakan secara bersama-sama. Untuk mewujudkan pelaksanaan asas desentralisasi tersebut maka dibentuklah daerah otonom yang terbagi dalam daerah provinsi, dan daerah kabupaten/kota yang bersifat otonom sesuai dengan ketentuan pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 22 Tahun 1999. Menurut Pasal 1 ayat 1 dalam Undang-Undang tersebut dirumuskan bahwa daerah otonom, selanjutnya disebut daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas daerah tertentu berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan inspirasi masyarakat dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah, dalam pasal 1 ayat 18 menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sumber pendapatan daerah menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah yang sah.

Menurut pendapat (Rochaida, 2016) mengemukakan bahwa jumlah penduduk merupakan kesetaraan dinamika dari menambah dan mengurangi jumlah penduduk, pertambahan penduduk dikarenakan angka kelahiran dan pengurangan penduduk karena adanya kematian penduduk atau migrasi.

Apabila jumlah penduduk sebagai sumber daya manusia lebih produktif dalam mengembangkan produksi barang dan jasa maka akan terjadi peningkatan dalam transaksi jual beli. Pembangunan Ekonomi daerah adalah suatu proses dan kegiatan dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat baik dari lembaga maupun individu untuk mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Kuncoro, 2014 : 110)

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Inflasi menimbulkan beberapa efek buruk pada perekonomian salah satunya mengurangi pendapatan riil (Sukirno, 2016 : 334). Tetapi dengan adanya inflasi maka upah atau gaji juga naik, karena upah riil tergantung pada produktivitas marjinal tenaga kerja. Kesejahteraan ekonomi tergantung pada harga relatif, bukan pada seluruh tingkat harga.

Tingkat inflasi berbeda-beda dalam suatu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Perubahan tersebut biasanya berupa kenaikan harga-harga atau dalam istilah ekonomi lebih sering disebut sebagai inflasi. Kenaikan harga-harga yang berlaku ke atas berbagai barang tidak mempunyai kelajuan yang sama. Ada yang mengalami perkembangan pesat, ada yang lambat dan mungkin ada pula yang mengalami kemerosotan harga. Dalam membicarakan mengenai inflasi, yang diperhatikan bukanlah perubahan harga-harga dari berbagai barang, melainkan perubahan rata-rata yang berlaku. Apabila seseorang mengatakan tingkat inflasi adalah 5% maksudnya adalah dalam satu tahun tertentu secara rata-rata kenaikan harga dalam perekonomian adalah

sebanyak 5% (Sukirno, 2012 : 15)

Realisasi Penerimaan Pemerintah Kabupaten Lembata Menurut Jenis Penerimaan (Ribu Rupiah).

Tahun	PDRB	Jumlah Penduduk	Inflasi	PAD
2016	1.465.327,12	134.573	2,48	377.862.470
2017	1.586.163,06	137.714	2,00	37.992.916
2018	1.724.744,75	140.390	3,07	42.882.808
2019	1.856.806,64	143.074	0,67	74.178.779
2020	1.854.539,01	135.457	0,61	44.251.242

Dari tabel diatas tentang PDRB, jumlah penduduk dan inflasi dan PAD di Kabupaten Lembata tiap tahun mengalami perubahan yang begitu variatif. Dimana pada tahun 2016-2017 jumlah penduduk mengalami peningkatan pada inflasinya menurun,

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka pendekatan penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif, yaitu teknik pengolahan data dimana data-data yang berbentuk angka diklasifikasikan, dibandingkan dan dihitung dengan rumus-rumus yang relevan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi data PDRB, Jumlah Penduduk, inflasi dan pendapatan asli daerah di kabupaten lembata. Menurut Sugiyono (2004:129) sumber sekunder yang dimaksud bahwa secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dari penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari publikasi badan pusat statistik (BPS) kabupaten Lembata berupa PDRB, jumlah penduduk, tingkat inflasi dan pendapatan asli daerah yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu: uji hipotesis diantaranya adalah analisis determinasi (R^2), uji t dan uji f. selain itu penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis deskriptif kuantitatif untuk menguji otonomi daerah.

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dimana :

Y = pendapatan asli daerah

X^1 = PDRB

X^2 = Jumlah penduduk

X^3 = Tingkat inflasi

B_0 = konstanta

$B_1\beta_2$ = koefisien regresi

E = Error

GIS (Analisis Sistem Informasi Geografis) (Interval)

Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan kumpulan yang terorganisir dari perangkat keras komputer, perangkat lunak, data geografi, dan personel yang didesain untuk memperoleh, menyimpan, memperbaiki, memanipulasi, menganalisis, dan menampilkan semua bentuk informasi yang bereferensi geografi.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji statistik T, pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk membuktikan pengaruh secara bersama-sama statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu PDRB, jumlah penduduk, Inflasi Di Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur Dari Tahun 2016-2020.

Uji R^2

Uji R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variabel dependen. Untuk mengukur kebaikan suatu model (goodnes of fit), digunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) merupakan angka yang memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X) (Gujarati. 2004:163)

Dasar Pengambilan Keputusan

Uji T

1. Jika nilai sig $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Rumus ; t tabel = $t(\alpha/2;n-k-1)$

T tabel = $t(0,05/2;n-k-1)$

$t(0,025;1)$

Ttabel = 12.71

Uji F

1. Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Rumus ; F tabel = F (k:n-k)

F tabel = F (k:n-k)

F (3:2)

F Tabel = 9.55

Analisis data untuk memilih pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, sehingga diperlukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat kelayakan data sampel untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji auto korelasi dengan bantuan program SPSS for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari BPS dan olah data yang menggunakan program SPSS diperoleh data sebagai berikut;

Tabel 1. Hasil analisis regresi linear berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	1.979E9	4.029E9			.491	.709
	PDRB	-740.939	986.751	-.860		-.751	.590
	JP	-3891.109	35355.150	-.093		-.110	.930
	Inflasi	-3.860E7	1.307E8	-.287		-.295	.817

a. Dependent Variable: PAD

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan memperoleh data dari BPS Kabupaten Lembata 5 tahun terakhir (2016-2020). Dari tabel 1 diperoleh persamaan regresinya yang dilihat pada kolom B sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1.979E9 + -740.939x_1 + -3891.109x_2 + -3.860E7x_3$$

Ketrangan:

Y = pendapatan asli daerah

a = konstanta

b1, b2, = koefisien regresi

X1 = PDRB

X2 = jumlah Penduduk

X3 = tingkat inflasi

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut ;

1. Konstanta sebesar 1.97E9 artinya jika PDRB, jumlah penduduk dan tingkat inflasi bertambah 1 persen, maka pendapatan asli daerah akan mengalami peningkatan sebesar 1.979E9 persen. Dan tanda positif artinya jika PDRB, jumlah Penduduk dan tingkat inflasi bertambah maka akan menambah pendapatan asli daerah (PAD).
2. Koefesien variabel X1 (PDRB), sebesar -740.939 , artinya jika inflasi berkurang 1 persen maka PAD akan menurun sebesar -740.939 persen. Koefesien variabel X1 (PDRB) bernilai negative artinya, tidak ada hubungan yang searah antara jumlah penduduk, inflasi dengan pendapatan asli daerah. Semakin berkurang PDRB maka semakin menurun pula pendapatan asli daerah (PAD).
3. Koefesien variabel X2 (jumlah penduduk), Sebesar -3891.109 artinya jika upah berkurang 1 persen maka PAD akan menurun sebesar -3891.109 persen. Koefesien variabel X2(jumlah penduduk) bernilai negative artinya, tidak ada hubungan yang searah antara PDRB, inflasi dan PAD. Semakin menurun jumlah penduduk maka semakin menurun pula pendapatan asli daerah (PAD).
4. Koefesien variabel X3 (inflasi), Sebesar -3.860E7 artinya jika upah berkurang 1 persen maka PAD akan menurun sebesar -3.86 persen. Koefesien variabel X3(inflasi) bernilai negative artinya, tidak ada hubungan yang searah antara PDRB, jumlah penduduk dan PAD. Semakin menurun inflasi maka semakin menurun pula pendapatan asli daerah (PAD).
5. Semakin meningkatnya jumlah penduduk dan inflasi maka inflasi pun ikut meningkat.

Tabel 2. Hasil analisis korelasi dan analisis determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	-.709	1.92694E8

a. Predictors: (Constant), Inflasi, JP, PDRB

Pada table 2. koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,757 atau 75,7% nilai tersebut mendekati 100% artinya, bahwa variabel PDRB, Jumlah Penduduk, tingkat inflasi dikabupaten Lembata mampu menjelaskan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lembata sebesar 75,7 persen dan sisahnya 24,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi.

Tabel 3
Hasil Uji f ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.977E16	3	1.659E16	.447	.768 ^a
	Residual	3.713E16	1	3.713E16		
	Total	8.690E16	4			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, JP, PDRB

b. Dependent Variable: PAD

Uji F atau dengan kata lain uji koefisien regresi secara bersama-sama bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Berdasarkan tabel 3 diperoleh F hitung sebesar 0.447 dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95 persen atau $\alpha=5$ persen (uji dua sisi), nilai F tabel sebesar 9,55 dengan demikian terdapat pengaruh secara signifikan antara PDRB, jumlah penduduk dan inflasi terhadap PAD.

Tabel 4. Hasil uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	1.979E9	4.029E9		.491	.709
	PDRB	-740.939	986.751	-.860	-.751	.590
	JP	-3891.109	35355.150	-.093	-.110	.930
	Inflasi	-3.860E7	1.307E8	-.287	-.295	.817

a. Dependent Variable: PAD

Tujuan dilakukan uji validitas uji t adalah untuk mengetahui pengaruh parsial antar variabel dependen terhadap variabel independen atau apakah ada pengaruh antara PDRB

terhadap PAD, apakah ada pengaruh antara jumlah penduduk terhadap PAD, dan apakah ada pengaruh Tingkat Inflasi terhadap PAD.

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai t hitung untuk koefisien PDRB sebesar -740.939, koefisien jumlah penduduk sebesar -3891.109, koefisien tingkat inflasi sebesar -3.860E7. Nilai t tabel dengan derajat kepercayaan 95 persen atau $\alpha=5$ persen (uji dua sisi) sebesar 12,71. Dengan demikian koefisien variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PAD karena hasil uji t tabelnya lebih kecil dari t hitungnya sedangkan koefisien variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Berdasarkan hasil analisis variabel PDRB memiliki koefisien sebesar -740.939 dan memiliki hubungan signifikan positif. Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa PDRB memang memiliki pengaruh yang baik terhadap Pendapatan asli Daerah Kabupaten Lembata. PDRB akan mempunyai peran riil dalam peningkatan perolehan PAD dan sekaligus menjadi stimulasi bagi perekonomian daerah apabila benar-benar terealisasi dengan maksimal. Dengan demikian, maka seharusnya PDRB dapat menjadi komponen yang cukup berperan dalam peningkatan akses masyarakat terhadap sumber-sumber daya ekonomi yang bermanfaat bagi kesejahteraan penduduk kabupaten Lembata.

Peran produk domestik regional bruto (PDRB) dalam meningkatkan penerimaan pendapatan daerah yang diperoleh dari penerimaan pajak yang digunakan untuk pembangunan daerah berupa pembangunan infrastruktur dasar (misalnya pembangunan jalan, jembatan, sekolah, pelabuhan, maupun infrastruktur penunjang lainnya) dan juga penyediaan fasilitas publik seperti dibidang kesehatan dan pendidikan. Semakin meningkatnya sektor PDRB dalam perekonomian maka secara otomatis akan meningkatkan kegiatan perekonomian daerah sekaligus akan menambah pendapatan daerah, ketika kegiatan ekonomi daerah meningkat, maka akan membutuhkan banyak tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran yang pada akhirnya akan menambah pendapatan masyarakat, yang kemudian akan diikuti oleh kenaikan tingkat konsumsi.

Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Indra (2001) dalam penelitiannya bahwa PDRB atas dasar harga konstan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Menurutnya dengan kuatnya sektor PDRB di suatu daerah maka sumbangan sektor tersebut akan berdampak secara besar terhadap kekuatan perekonomian daerah. Sehingga hasil, manfaat dan dampaknya dapat dirasakan baik secara langsung maupun tidak bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan jika secara parsial koefisien t_{hitung}

variabel jumlah penduduk sebesar -3891.109 dan t_{tabel} sebesar $9,55$. Jika dibandingkan seluruh variabel t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_a diterima H_o ditolak, artinya secara persial jumlah penduduk tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Lembata. Artinya semakin rendah jumlah penduduk maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menunjukkan adanya hubungan jumlah penduduk dengan pendapatn asli daerah. Pendapatan suatu daerah dapat diperoleh dari aktivitas penduduk pada perekonomian yang berupa penarikan pajak, retribusi dan lain sebagainya. Dengan adanya, memberikan dampak positif dalam meningkatkan kegiatan perekonomian suatu daerah dan meningkatkan PAD. Apabilah suatu daerah mempunyai jumlah penduduk yang sangat sedikit maka penduduk tidak akan mampu memanfaatkan sumber-sumbernya dengan efisien sebagaimana yang mungkin dihasilkan jika jumlah penduduknya besar. Dalam keadaan seperti ini, usaha untuk mewujudkan produksi secara besar-besaran sangatlah tidak mungkin. Sebaliknya, apabila suatu daerah menderita *over population*, maka penduduk dapat memanfaatkan tanah ataupun modalnya seefisien mungkin. Namun demikian karena penduduk terlalu banyak maka hasil yang diterima oleh setiap orangpun menjadi kecil (Rosyidi,2012:92).

Kemudian secara persial koefisien t_{hitung} variabel inflasi sebesar $-3.860E7$ dan t_{tabel} sebesar $9,55$. Jika dibandingkan seluruh variabel t_{hitung} memiliki nilai lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_a ditolak H_o diterima, artinya secara persial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Lembata. Hal ini disebabkan karena ketika harga barang naik atau turun secara terus menerus, pengeluaran masyarakat akan bertambah dikarenakan kondisi perekonomian yang berakibat buruk. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan yang artinya ketika inflasi itu naik secara terus menerus, masyarakat kan tetap membayar pajak daerah dikarenakan pajak dapat bersifat memaksa meskipun pendapatan mereka berkurang akibat kenaikan harga barang dan jasa sehingga hal ini tidak berakibat pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lembata.artinya berapapun besarnya inflasi tidak akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai pendapatan asli daerah (PAD). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mankiw (2006:87), inflasi akan mempengaruhi pendapatan pemerintah daerah serta pengeluaran pemerintah daerah. Hubungan adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan kendala yang besar terhadap pendapatan daerah, selain itu akan mempengaruhi tingkat produktivitas perekonomian didalam masyarakat, akan tetapi

inflasi yang rendah akan memberikan dampak positif terhadap penerimaan PAD.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang serupa dilakukan oleh Karlina (2013) meneliti dengan judul Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan dan inflasi terhadap Pendapatan asli Daerah (PAD) di kabupaten Lembata. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PAD adalah variabel penerimaan pembangunan, investasi dan PDRB. Sedangkan jumlah penduduk dan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PAD kabupaten terhadap Lembata. Berdasarkan nilai R^2 sebesar 0,757, hal ini berarti 75,7 persen variasi investasi, PDRB, jumlah penduduk penerimaan pembangunan dan inflasi sedangkan sisahnya 24.3 persen dijelaskan oleh sebab lain diluar model.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut: 1) Produk domestic regional bruto (PDRB) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Lembata. 2) Jumlah penduduk tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Pendapatan Asli Daerah di kabupaten Lembata. 3) Inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Pendapatan Asli Daerah di kabupaten Lembata. 4) Variabel independen yaitu PDRB, berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah. Yang berarti semakin tinggi nilai PDRB maka akan berpengaruh terhadap banyaknya penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Mempertimbangkan bagi pemerintah untuk menaikkan Pendapatan Asli Daerah dengan meningkatkan nilai PDRB melalui produk-produk unggulan daerah masing-masing atau sektor-sektor. sehingga pelaksanaan otonomi daerah yang berarti memiliki kewenangan mengatur keuangan di daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. 2) Dari hasil penelitian variabel Laju Inflasi tidak berpengaruh positif terhadap PAD. Ketika Laju Inflasi naik maka akan meningkatkan PAD yang satuannya didasarkan pada omset penjualan seperti pajak hotel dan pajak restoran.

DAFTAR PUSTAKA

- Rochaida, Eny. "Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur." *Forum Ekonomi*. Vol. 18. No. 1. 2016.
- Kuncoro, Sri, and Agung Riyardi. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2011*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014
- Anshari, Muhammad Fuad, Adib El Khilla, and Intan Rissa Permata. "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Ekspor Di Negara Asean 5 Periode Tahun 2012-2016." *Info Artha* 1.2 (2017): 121-128.
- Oktiani, Ariska, and Novie Al Muhariah. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Selatan." *KLASSEN* 1.1 (2021): 16-36.
- Darise, Ramla Ilham. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2015-2019." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2.5 (2022): 2293-2310.
- Yuwita, N., Hasyim, M., & Asfahani, A. (2022). Pendampingan Budidaya Maggot Lalat Black Soldier Fly Sebagai Pengembangan Potensi Lokal Masyarakat. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 393–404.